

**PERANAN KOPERASI MITRA MANDIRI  
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN  
DI KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN 2013**

Pipin Yanuari Astuti, Wahyu Adi, dan Sohidin\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[pipinya.29@gmail.com](mailto:pipinya.29@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peranan Koperasi Mitra Mandiri dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban, (2) strategi penyaluran pinjaman Koperasi Mitra Mandiri agar dana dapat dimanfaatkan secara efektif, (3) kendala yang dihadapi oleh Koperasi Mitra Mandiri dalam peningkatan produktivitas sektor pertanian, dan (4) usaha yang telah dilakukan oleh Koperasi Mitra Mandiri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Peneliti tidak menentukan sejumlah sampel, tetapi menentukan jumlah informan untuk diwawancarai. Informan yang diwawancarai yaitu pengurus Koperasi Mitra Mandiri dan petani di Kecamatan Mojolaban. Sumber data berasal dari informan, tempat, peristiwa, dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data (triangulasi sumber). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini meliputi tahap: (1) penyusunan proposal, (2) ijin penelitian, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, dan (5) penyusunan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) biaya produksi petani meningkat setelah mendapat pinjaman dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri, kemudian hasil produksi juga meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil produksi maka pendapatan yang diperoleh petani juga mengalami peningkatan dan kesejahteraan hidup para petani meningkat. (2) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri mempunyai dua sistem pembinaan terhadap nasabah agar dana dimanfaatkan secara efektif yaitu: (a) mengadakan pembinaan cara manajemen modal, dan (b) mengadakan pengecekan secara langsung terhadap usaha nasabah. (3) Koperasi mengalami beberapa kendala selama menjalankan kegiatannya, sebagai berikut: (a) keterbatasan modal, (b) manajemen, dan (c) kredit macet. (4) Koperasi mengatasi kendala yang dihadapi dengan berbagai usaha yaitu: (a) pemenuhan kebutuhan modal, (b) peningkatan manajemen, dan (c) optimalisasi pengumpulan piutang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri berperan terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban dengan pemberian pinjaman modal kepada para petani.

**Kata kunci:** koperasi simpan pinjam, peningkatan produktivitas, pertanian

### ABSTRACT

Pipin Yanuari Astuti. ***THE ROLE OF KOPERASI MITRA MANDIRI TO IMPROVE AGRICULTURE SECTOR PRODUCTIVITY IN MOJOLABAN SUKOHARJO YEAR 2013***. Thesis, Teacher Training and Education Faculty Sebelas Maret University Surakarta. June 2014.

*This research aims to know: (1) the role of Koperasi Mitra Mandiri to improve agriculture sector productivity in Mojolaban district, (2) the loan strategy Koperasi Mitra Mandiri in order to make the fund effective, (3) the constrain which faced by Koperasi Mitra Mandiri in improving agriculture sector productivity, and (4) the effort of Koperasi Mitra Mandiri to solve its constrains.*

*This research used descriptive qualitative. The technique sampling used purposive sampling. The researcher did not decide total sample but decided the total informants to be interviewed. The informants were the board of Koperasi Mitra Mandiri and farmers in Mojolaban. The source of data was informants, places, events and document. The technique of collecting data was interview, observation, and documents. To valid the data used data triangulation. The technique of analyzing data used analysis interactive, which was data collection, data reduction, data display, and conclusion. The research procedure was (1) proposal arrangement, (2) research legalization, (3) data collection, (4) data analysis, and (5) report.*

*The result of this research shows, (1) the increases of farmer production cost after got loan from Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri, then production result also increasing. Because production result is increasing so farmers' income and welfare are increasing too. (2) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri has two guiding systems to clients so they can use the loan effectively, that are: (a) management financial guidance, and (b) direct monitoring to the clients' field of work. (3) The constrains faced by the clients during the activity are (a) the limitation of fund, (b) management, (c) credit stop. (4) Koperasi solved the constraints with various efforts, that are: (a) fund need fulfillment, (b) management improvement, and (c) credit collecting optimization.*

*Based on the research result can be concluded that Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri has role to improve agriculture sector productivity in Mojolaban district trough loan which given to farmers.*

**Keyword:** koperasi simpan pinjam, productivity improvement, agriculture.

### PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara dengan angka kemiskinan yang tinggi sehingga Indonesia harus memacu diri untuk segera mengurangi angka kemiskinan sesuai dengan target *MDG's* pada tahun 2015 yaitu mengurangi angka kemiskinan secara signifikan hingga 50%. Jumlah penduduk miskin di Sukoharjo mengalami penurunan sejak Maret tahun 2009

hingga Maret tahun 2012 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013.

Angka kenaikan kemiskinan yang masih tinggi pada tahun 2012-2013, diperlukan program dari pemerintah guna menguranginya. "Pada akhir tahun 2014 pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 7,7%, pengurangan angka kemiskinan menjadi 8%-10%, dan pengurangan angka pengangguran menjadi 5%-6%" (Sambung Hati, 2010). Upaya

pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya melalui usaha ekonomi rakyat atau sering disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Jika UMKM dikelola dengan baik tentu akan mewujudkan usaha yang tangguh.

Meninjau struktur ekonomi Sukoharjo secara keseluruhan, bentuk unit usaha yang ada di kabupaten Sukoharjo merupakan UMKM. Apabila dirinci lebih dalam, Usaha Kecil dan Mikro (UKM) pertanian merupakan mayoritas sebab berjumlah 82% dari total unit usaha atau 68.170 usaha. Berdasarkan hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 (ST2013) diketahui bahwa subsektor tanaman pangan, peternakan, dan hortikultura merupakan tiga subsektor dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak yaitu masing-masing 51.179 rumah tangga, 43.954 rumah tangga, dan 26.584 rumah tangga. Sementara itu, subsektor jasa pertanian merupakan subsektor yang paling sedikit jumlah rumah tangga usahanya, yaitu sebanyak 1.641 rumah tangga.

Melihat peran UKM yang sangat strategis, timbul pertanyaan mengapa usaha ini kebanyakan sulit berkembang. “Bagi pengusaha mikro, persoalan permodalan ternyata merupakan masalah yang utama. Keterbatasan modal disebabkan oleh tidak

adanya akses langsung mereka terhadap layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan” (Yusi dan Zakaria, 2005; Yusi, 2009:24). Keterbatasan modal menyebabkan upaya dalam rangka meningkatkan produktivitas menjadi terhambat. Menurut Longenecker (1998) dalam Yusi (2009), menyatakan bahwa:

Mutu produk yang kadang seadanya dengan jumlah yang dihasilkan terbatas mengakibatkan peluang pasar yang seharusnya dapat mereka raih menjadi terlewatkan. Dukungan modal berupa pembiayaan dan penjaminan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Modal memainkan peranan yang sangat dominan dalam pengembangan usaha (hlm. 24).

Salah satu cara untuk memecahkan persoalan pembiayaan UKM melalui lembaga keuangan karena mengingat kebutuhan dana investasi oleh sektor industri baik besar maupun kecil semakin meningkat sejalan dengan pesatnya perkembangan industri dan teknologi. Manurung dan Rahardja mengemukakan bahwa “Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah lembaga yang kegiatan utamanya mengumpulkan dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (unit defisit)” (2004: 109). Dengan demikian, lembaga keuangan berperan untuk memenuhi kebutuhan modal sektor usaha tersebut sesuai dengan makna

lembaga keuangan yaitu menyalurkan dana dari unit surplus ke unit defisit.

Lembaga keuangan seperti perbankan harus lebih banyak mengalokasikan dana kepada UKM karena hal ini akan membantu pelaku UKM untuk meningkatkan produktivitasnya. Namun, kendala utama yang dihadapi UKM dalam memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan formal (perbankan) adalah ketidakmampuan dan ketidaksiapan mereka untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan. Sebagaimana dinyatakan Abdullah (2004) bahwa, “Para pengusaha UKM pada umumnya tidak memiliki aset yang memadai yang dapat dijadikan agunan. Sementara itu, perbankan merasa lebih aman dan efisien menyalurkan kreditnya kepada pengusaha menengah ke atas yang lebih siap untuk memenuhi persyaratan teknis perbankan” (2). Suatu hal yang dilematis sebab pembiayaan UKM merupakan indikator komitmen perbankan tetapi di sisi lain UKM tidak mampu menarik dana perbankan hanya karena persoalan *bankable* karena ketentuan *prudential banking* yang diterapkan Bank Indonesia berpegang pada prinsip 5C. Selain itu, mahal biaya dana dan bunga kredit yang tinggi menyebabkan UKM enggan mengajukan kredit perbankan. Husen (2006) mengatakan, “Aksesibilitas terutama dari pengusaha mikro terhadap sumber keuangan formal sangat rendah

sehingga kebanyakan mereka mengandalkan modal sendiri” (hlm. 45).

Usaha Kecil Mikro yang diakui peranannya dalam menggerakkan perekonomian, sering kali merupakan pihak yang sangat lemah posisinya dalam berhubungan dengan sumber modal/dana. Gambaran di atas memang tidak menggambarkan kondisi nyata UKM secara keseluruhan. Ada cukup banyak UKM yang sudah relatif maju, memiliki manajemen usaha yang memadai, telah berhubungan dan mendapat pinjaman dari bank. Salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan permodalan bagi pembiayaan UKM terutama usaha mikro, maka perlu dikembangkan lembaga keuangan nonbank yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Lembaga Keuangan Mikro sangat bermanfaat bagi rakyat Indonesia yang sebagian besar tinggal di pedesaan dan masih hidup dalam taraf yang relatif sederhana karena LKM umumnya lebih mampu memenuhi karakter layanan yang dibutuhkan mereka. Hadinoto menyatakan bahwa “LKM didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan” (2005: 72). LKM berfungsi memberikan dukungan modal bagi pengusaha UKM terutama bagi masyarakat desa untuk meningkatkan usahanya. Pemecahan permasalahan bagi pelaku ekonomi rakyat

kecil itu adalah LKM yang dapat menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk mereka dalam bentuk badan hukum koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, disebutkan pada Pasal 1 bahwa, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berfungsi sebagai lembaga keuangan yang dapat mengatasi ketidakmampuan mereka mengakses lembaga keuangan lain (perbankan)”. Lembaga keuangan seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Usaha Simpan Pinjam (USP) akan memudahkan kebutuhan pembiayaan usaha mereka.

Koperasi yang berperan penting dalam menunjang modal dan produktivitas UKM hingga saat ini masih menghadapi berbagai masalah. Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam hal-hal yang bersifat internal dan eksternal. Yang bersifat internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, manajemen yang belum efektif sehingga kurang efisien, serta keterbatasan modal. Sementara faktor yang bersifat eksternal meliputi kemampuan monitoring yang belum efektif, pengalaman yang lemah, serta infrastruktur yang kurang mendukung.

Pulau Jawa memiliki banyak lahan subur yang digunakan untuk usaha sektor pertanian. “Pada sensus 2013, rumah tangga usaha pertanian yang berada di Pulau Jawa mencapai porsi 51,38% dan 48,62% sisanya di luar Pulau Jawa” (*Kabar Bisnis*, 2013). Salah satu daerah di Pulau Jawa yang masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian terletak di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini disebabkan kondisi geografis dan jenis tanah yang sangat cocok untuk pertanian. Kecamatan Mojolaban memiliki banyak petani yang menanam dan memproduksi padi daripada tanaman lainnya.

Peluang usaha serta potensi geografis dan tenaga kerja UKM sektor pertanian diakui sangat mendukung pelaksanaan di lapangan, tapi pada kenyataannya UKM-UKM ini belum menunjukkan adanya peningkatan produktivitas yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil panen dan omzet penjualan UKM sektor pertanian yang belum maksimal karena kurangnya investasi modal untuk mengembangkan usahanya.

Koperasi simpan pinjam Mitra Mandiri merupakan salah satu koperasi yang dapat dijadikan alternatif dalam menyalurkan sumber modal kepada masyarakat pedesaan di kecamatan ini. Koperasi meminjamkan dana terutama bagi para petani agar dapat membeli bahan baku dan alat-alat pertanian serta agar usahanya berjalan lancar. Kendati demikian,

keberadaan koperasi simpan pinjam Mitra Mandiri yang telah didirikan sejak tahun 2005 hingga saat ini dinilai belum optimal dalam menyalurkan dana. Hal ini dapat dilihat dari minimnya sumber modal yang disalurkan kepada masyarakat untuk bertani. Selain itu, sebagian besar masyarakat Mojolaban belum menyadari pentingnya keberadaan koperasi simpan pinjam Mitra Mandiri terhadap kemajuan UKM mereka.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai peran koperasi simpan pinjam Mitra Mandiri terhadap pembiayaan UKM sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Jika produktivitas UKM sektor pertanian meningkat, maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakatnya semakin terjamin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Koperasi Mitra Mandiri dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013”.

Dalam penelitian ini, ada 4 permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana peranan Koperasi Mitra Mandiri dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban, bagaimana strategi penyaluran pinjaman Koperasi Mitra Mandiri agar dana dapat dimanfaatkan secara efektif, kendala apa yang dihadapi oleh

Koperasi Mitra Mandiri dalam peningkatan produktivitas sektor pertanian, dan usaha apa yang telah dilakukan oleh Koperasi Mitra Mandiri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Koperasi Mitra Mandiri dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban, untuk mengetahui strategi penyaluran pinjaman Koperasi Mitra Mandiri agar dana dapat dimanfaatkan secara efektif, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Koperasi Mitra Mandiri dalam peningkatan produktivitas sektor pertanian, dan untuk mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Koperasi Mitra Mandiri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil tempat atau obyek penelitian di Koperasi Mitra Mandiri Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Data dan sumber data diperoleh dari informan, tempat, pengamatan peristiwa, dan dokumen atau arsip. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan beberapa

sumber untuk jenis teknik pengumpulan yang sama.

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai hasil penelitian yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian. Dalam proses analisis data di penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perekonomian di Kecamatan Mojolaban sebagian besar didukung oleh sektor pertanian, karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Namun, sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan permodalan.

KSP Mitra Mandiri yang bidang utamanya adalah usaha simpan pinjam berperan membantu para petani dalam menyalurkan kredit dengan bunga ringan dan prosedur yang mudah. Kredit yang diberikan oleh KSP Mitra Mandiri kepada para petani dimanfaatkan untuk tambahan modal. Hal ini terbukti adanya peningkatan modal yang digunakan untuk biaya produksi, rata-rata sebesar 23,8%. Selain itu, hasil produksi para petani juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 18,8% pada musim penghujan dan

rata-rata peningkatan sebesar 15,2% pada musim kemarau. Dengan meningkatnya hasil produksi maka pendapatan yang diperoleh para petani juga mengalami peningkatan, yaitu rata-rata sebesar 18,8% pada musim penghujan dan rata-rata peningkatan sebesar 15,2% pada musim kemarau.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para petani dapat tercukupi modalnya dan peran KSP Mitra Mandiri dapat meningkatkan produktivitas usaha sektor pertanian, yaitu biaya produksi petani meningkat setelah mendapat pinjaman dari KSP Mitra Mandiri, kemudian hasil produksi pun juga meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil produksi maka pendapatan yang diperoleh petani juga mengalami peningkatan dan kesejahteraan hidup para petani meningkat.

Koperasi melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian. Berdasarkan prinsip ini, dapat dilihat bahwa koperasi menjunjung tinggi asas kekeluargaan dalam keanggotaannya.

Peranan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri kepada petani belum dirasakan oleh beberapa petani di sekitar koperasi. Pada

kenyataannya, informasi mengenai pemberian pinjaman modal ini belum diketahui oleh beberapa petani. Hal ini disebabkan sosialisasi yang kurang kepada masyarakat di sekitar Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri Kecamatan Mojolaban.

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan dan calon anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang mempunyai usaha produktif.

Koperasi ini memiliki dasar dalam kegiatan usahanya karena lembaga keuangan ini dibentuk sebagai lembaga keuangan yang bertujuan mewujudkan dan mengembangkan perekonomian rakyat serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sistem operasional KSP Mitra Mandiri meliputi penghimpunan dana (simpanan) yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan menurut Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi. Simpanan tersebut ada batasan-batasan tertentu dalam penyeteroran dan pengambilan pada waktu yang telah ditentukan, serta terdapat jumlah bunga yang juga telah ditentukan. Sedangkan sistem operasional penyaluran dana (pinjaman) dilaksanakan dengan beberapa prosedur yang berupa formulir permohonan kredit, fotocopy

KTP/SIM, fotocopy KK dan menyerahkan jaminan atau agunan seperti surat berharga atau sertifikat.

Sistem pembinaan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri terhadap nasabah agar dana dimanfaatkan secara efektif, yaitu: 1) mengadakan pembinaan cara manajemen modal, nasabah diberi penjelasan dan pengarahan mengenai pengelolaan modal yang baik; 2) mengadakan pengecekan secara langsung terhadap usaha nasabah, pengurus koperasi mendatangi rumah dan tempat usaha nasabah untuk mengetahui keadaan nasabah. Kondisi nasabah tersebut antara lain lancar atau tidak usaha yang dijalankan, berapa penghasilan yang diterima dan berapa jumlah kredit yang diperlukan.

Kendala merupakan hal-hal yang dapat menghambat berjalannya suatu proses atau kegiatan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya hambatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri juga mengalami beberapa kendala.

Koperasi mengalami beberapa kendala selama menjalankan kegiatannya, sebagai berikut: 1) keterbatasan modal, perbandingan antara jumlah anggota dan peminjam di KSP Mitra Mandiri mengakibatkan jumlah dana yang dihimpun lebih kecil dari dana yang seharusnya disalurkan; 2) manajemen, program kerja KSP Mitra Mandiri kurang berjalan



lancar sehingga tujuan koperasi belum sepenuhnya tercapai; 3) kredit macet, keterlambatan pengembalian dapat mempengaruhi perputaran modal di koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri menghadapi beberapa kendala yang menghambat kegiatannya. Seiring dengan adanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan koperasi ini, pihak koperasi juga melakukan usaha pemecahan dari kendala-kendala tersebut.

Kendala yang dihadapi koperasi mendorong para pengurus koperasi untuk berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kendala tersebut, diantaranya: 1) keterbatasan modal yang menjadi masalah klasik koperasi diatasi dengan cara mengajukan permohonan kredit kepada bank dan pemerintah; 2) manajemen yang kurang baik diatasi dengan cara melaksanakan kegiatan sesuai program dan prosedur sehingga dapat memperkecil kesalahan dan dapat mengurangi tingkat kerugian; 3) masalah kredit macet, koperasi mengatasinya dengan mendatangi rumah para peminjam dan menagihnya secara berangsur-angsur.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 yang menyatakan bahwa sumber permodalan koperasi boleh berasal dari koperasi lain, bank atau lembaga keuangan lain asalkan sumber

permodalan koperasi harus berasal dari lembaga yang sah.

Usaha Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri memberikan manfaat untuk pihak nasabah dan pihak koperasi itu sendiri. Kendala yang menghambat kegiatan koperasi dapat ditanggulangi dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar dan tujuan koperasi dapat tercapai yaitu, mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Mitra Mandiri dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun 2013.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, I. (2004). *Berbagai Masalah Yang Dihadapi Oleh Usaha Simpan Pinjam Koperasi Sebagai Lembaga Keuangan Mikro*. Diperoleh 10

Pipin Yanuari Astuti, *Peranan Koperasi Mitra Mandiri Dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013. Juni 2014.*

- Oktober 2013, dari [http://www.smecda.com/deputi7/file\\_Infokop/EDISI%2024/ismeth.htm](http://www.smecda.com/deputi7/file_Infokop/EDISI%2024/ismeth.htm).
- Badan Pusat Statistik. (2013a). *Penduduk Miskin di Sukoharjo*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik. (2013b). *Statistik Pertanian Tahun 2013*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik. (2013c). *Usaha Pertanian di Sukoharjo*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Hadinoto, S. (2005). *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo Gramedia.
- Husen, A. (2006). *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* Malang: Bayu Media Publishing.
- Kabar Bisnis*. (2013, 23 Agustus). Hasil Pertanian Semakin Menurun. Diperoleh 10 Oktober 2013, dari <http://kabarbisnis.com/>.
- Manurung, M. & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tesis Sinergi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. (2011). Diperoleh 10 Desember 2013, dari <http://gudangmakalah.blogspot.com/2011/06/tesis-sinergi-kebijakan-penanggulangan.html>.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Yusi, M.S. (2009). Strategi Pemberdayaan Industri Kecil: Pengaruhnya terhadap Kemandirian Usaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, 12 (1), 23-38.



